

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
SWASTA SAMAHANI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun oleh:

HILMI FANDANI

NIM. 150201163

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
SWASTA SAMAHANI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

HILMI FANDANI

NIM. 150201163

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204062014111001

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
SAMAHANI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

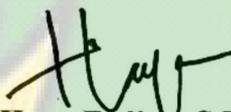
Pada Hari/Tanggal : Senin, 26 Desember 2022 M
2 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

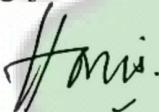
Ketua,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005

Sekretaris,


Hava Fadiya, S.Pd.

Penguji I

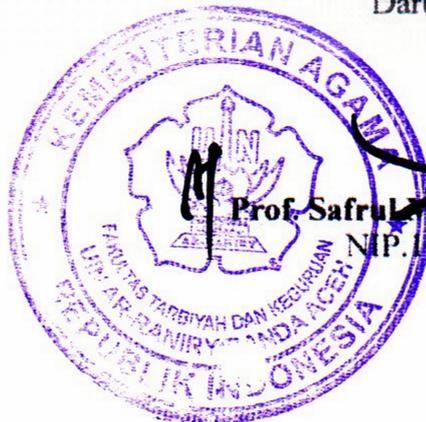

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204062014111001

Penguji II


Sri Mawaddah, M.A.
NIDN. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulu, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilmi Fandani
NIM : 15020163
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulagi Kenakalan Siswa Di Madrasah Stanawiyah Swata Samahani Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Hilmi Fandandi

NIM. 150201163

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Stanawiyah Swasta Samahani Aceh Besar ”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

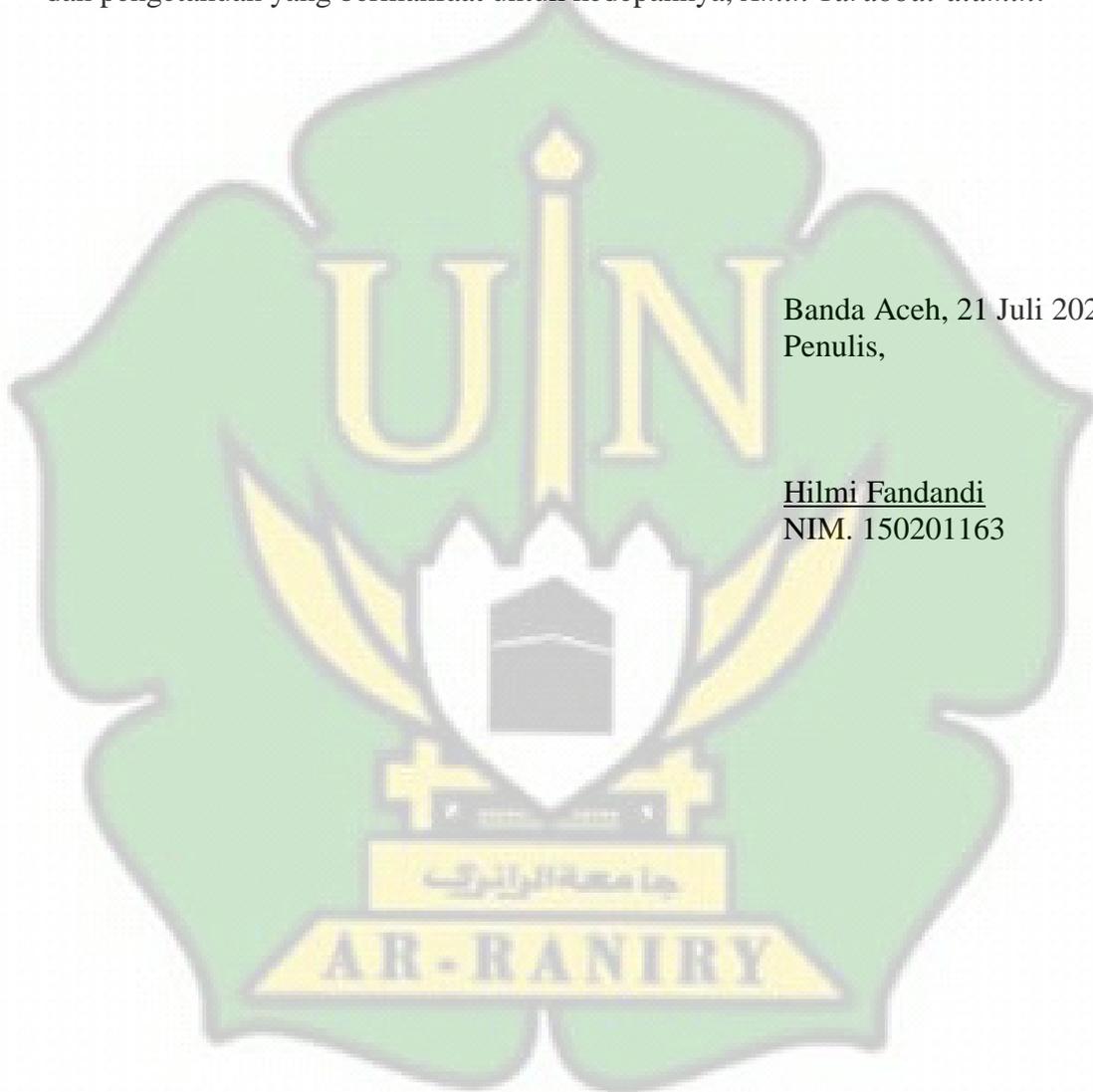
Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Awadi S.H dan Ibunda Nurasimah yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat,

dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr.Muzakir S.Ag.,M.Ag selaku penasehat Akademik dan dosen pembimbing I Bapak Abdul Haris Hasmar S.Ag.M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH,M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I., M,S.I selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada sahabat Abanda Ichsan, Saerizal.S, Muhammad Akbar lingga, Nur Ifriani, Misratun Naja, Siska ,oktaviani, Nauratuljannah, Fajar Iswandi, Marzatillah, Saddam Malik, Turmuzi, Nadia Sari, Maulidia, ida liani, zikrul, dan seluruh teman- teman unit 04 PAI let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Amin Yarabbal'amin*.



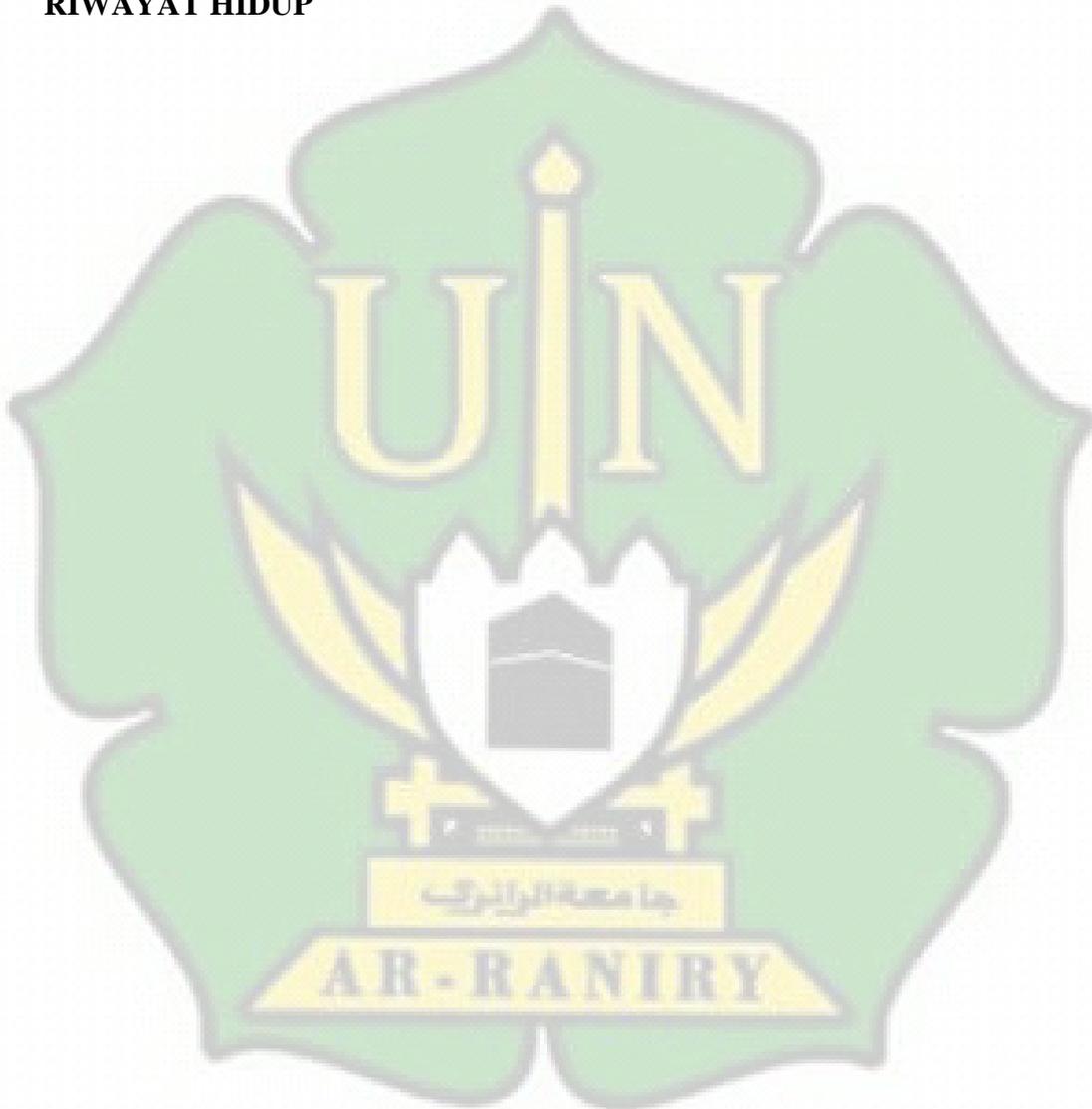
Banda Aceh, 21 Juli 2022
Penulis,

Hilmi Fandandi
NIM. 150201163

DAFTAR ISI

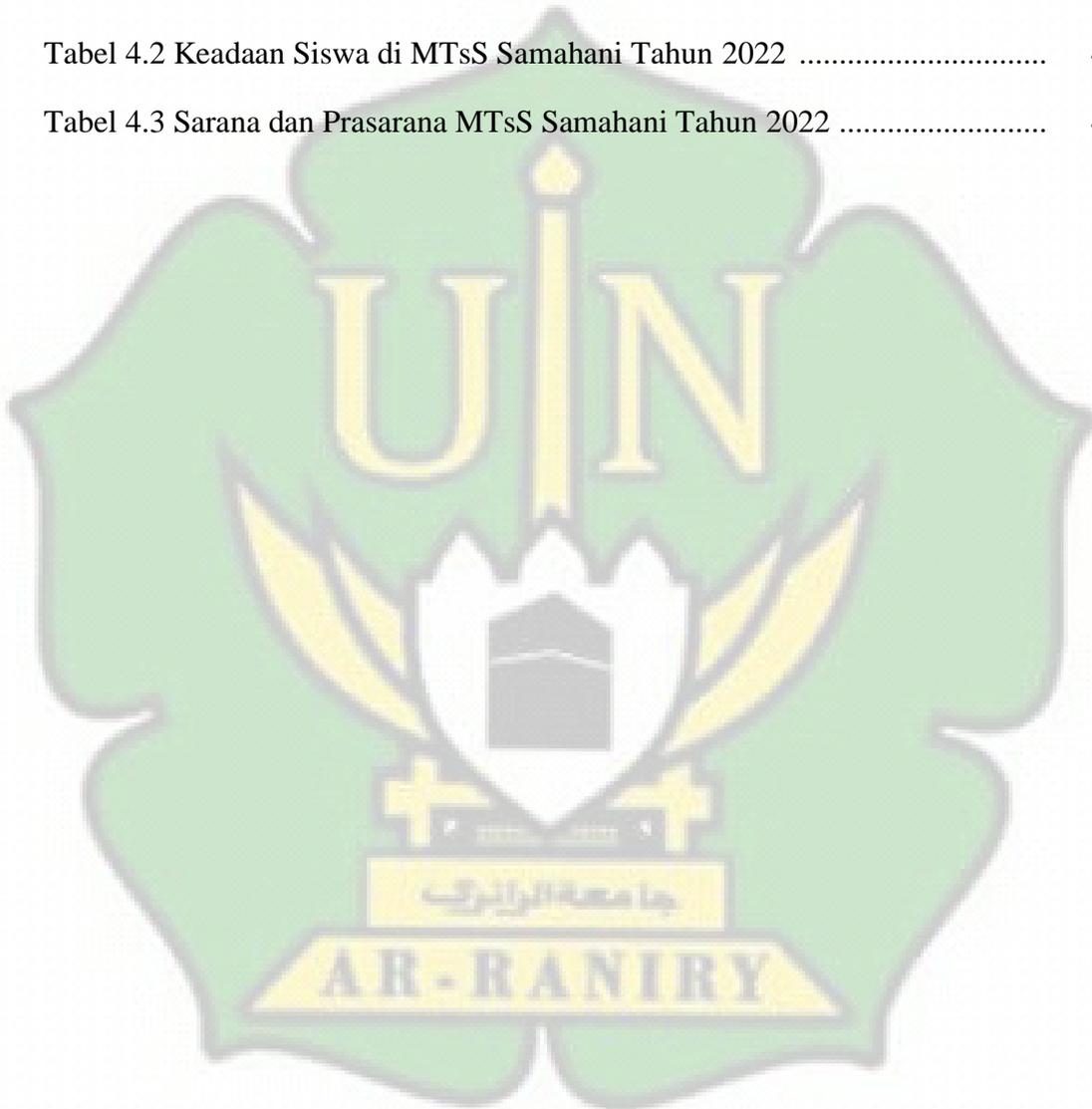
	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
ABSTRAK	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Guru	11
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	18
C. Kenakalan Siswa	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Jenis dan Sifat Penelitian	34
D. Lokasi Penelitian	35
E. Objek dan Subjek Penelitian	35
F. Instrumen Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani	46
C. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani	55

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

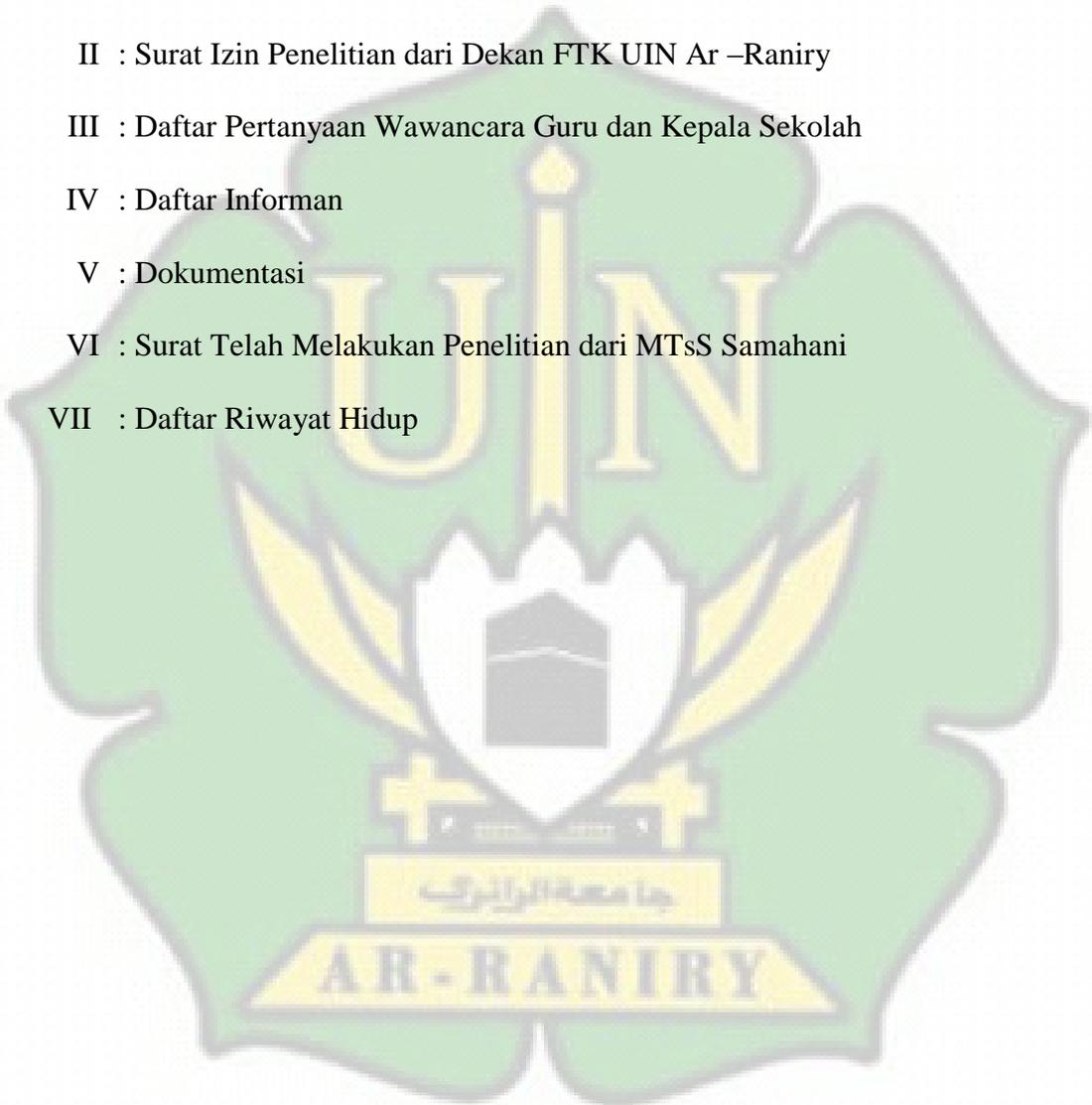
Tabel No	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Guru MTs Samahani	42
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di MTsS Samahani Tahun 2022	44
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsS Samahani Tahun 2022	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- II : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar –Raniry
- III : Daftar Pertanyaan Wawancara Guru dan Kepala Sekolah
- IV : Daftar Informan
- V : Dokumentasi
- VI : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsS Samahani
- VII : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Hilmi Fandandi
Nim : 150201163
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani
Tanggal Sidang : 26 Desember 2022
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir S. Ag. M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Upaya, Guru Akidah Akhlak, Kenakalan Siswa,

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani”. Judul ini diangkat karena masih sering terjadi dikalangan peserta didik yang melanggar aturan sekolah seperti merokok cabut dan lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsS Samahani? dan (2) apa saja kendala guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsS Samahani? Metode yang digunakan bersifat kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsS Samahani ialah dengan cara: *pertama*, melakukan pengajian di masjid; *kedua*, melakukan pembinaan kegiatan intrakurikuler; *ketiga*, melakukan pengevaluasian pada setiap tahunnya agar guru/pihak sekolah mengetahui apakah dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan atau sebaliknya. (2) Kendala guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsS Samahani dapat dikelompokkan menjadi dua faktor kendala, yaitu: *pertama*, kendala internal sekolah, dimana adanya ketidakterbukaan siswa yang bermasalah terhadap guru sehingga pihak sekolah/guru sulit untuk mengatasinya serta kurangnya komunikasi antara orang tua/wali dan pihak sekolah/guru; *kedua*, kendala eksternal: kendala eksternal ini meliputi rendahnya sosial ekonomi di kalangan orang tua/wali siswa, sehingga siswa terbebani. Kurangnya kepedulian orang tua/wali siswa terhadap kasus atau permasalahan yang dialami putra/putrinya dan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Simpulan, upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani Aceh Besar telah dilakukan dengan baik. Namun, keadaan yang masih terdapat pelanggaran dari siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal.¹ Seorang guru bertanggung jawab dan mengarahkan siswa-siswinya untuk senantiasa berbuat baik. Ahmat Tafsir di dalam buku Ramayulis menyebutkan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi psikomotoriknya.² guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan kepada murid dalam memecah masalah yang dihadapinya.

Guru sangat berpengaruh dalam mendidik anak ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis.

Guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi menginternalisasikan dalam

¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 17.

² Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 3.

membina sikap dan keterampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam pembinaan sikap siswa. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan di masa yang akan datang.³ Oleh karena itu, seorang guru memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran, termasuk dalam membina akhlak siswa agar tidak melakukan kenakalan.

Akhlakul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting, maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik, dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah, di samping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan yang tercela. Dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridha Allah SWT, jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang shalat, sehingga dalam pembelajaran akidah akhlak siswa mampu

³ Arnadi, *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 5 Nomor 2, (2021), h. 4.

menangkap pesan-pesan yang dapat membawa serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti..⁴

Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses kegiatan belajar siswa di Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani, ketika guru menjelaskan materi pelajaran, ada siswa-siswi yang ribut dan tidak menghiraukan bahkan ada yang dengan sengaja mengganggu temannya yang lain dan setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut, siswa siswi yang tidak menghiraukan, tidak bisa menjawab soal yang diberikan, bahkan ada siswa yang menyontek langsung mengumpulkan.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai wali kelas Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani, masalah yang sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung yakni, siswa sering keluar kelas saat jam pelajaran belum selesai dengan alasan ke WC tetapi kenyataannya siswa nongkrong di kantin, siswa masih ada yang suka merokok, membolos, dan berkelahi antar sesama siswa karena masih terbawa perilaku selama di lingkungan sosial, serta siswa ada yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan dokumentasi melalui buku kasus yang ada di Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani bahwasannya, siswa sering mengubah ukuran seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, siswa sengaja datang terlambat karena tidak ingin mengikuti kegiatan upacara bendera, siswa dengan sengaja merusak fasilitas yang ada di sekolah, sehingga banyak barang-barang yang rusak dan tidak dapat dipergunakan lagi.

⁴ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, (Angkasa: Bandung, 2013), h. 42.

Maka dari itu peneliti sendiri tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana dengan judul: **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani ?
2. Apa saja kendala guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani
2. Untuk mengetahui kendala guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis berharap agar dapat dijadikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambahkan wawasan dan informasi pada penelitian yang selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian-kajian tentang peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, hasil dari penelitian ini penulis berharap agar menjadi bahan evaluasi terkait perannya dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian menjadi bahan masukan agar terus meningkatkan tingkat kedisiplinan belajar siswa agar memperoleh prestasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, kajian ini menjadi bahan masukan untuk terus memberikan dukungan penuh kepada siswa dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan, maka berikut pengertian dari istilah yang digunakan:

1. Upaya Guru

Upaya berarti jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut sudah melakukan suatu peranan. Kemudian peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.⁵ Menurut Roestiyah guru adalah seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.⁶

2. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan adalah suatu materi yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik guna menghasilkan peserta didik atau anak didik yang mempunyai akhlakul karimah, seperti yang diidamkan oleh orang tua anak didik tersebut. Pemberian nilai akhlak merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu *rububiyah* dan menghi-langkan nafsu-nafsu

⁵ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h, 24.

⁶ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 175

syathaniyah. Kemudian dari pendidikan tersebut, peserta didik dikenalkan atau dilatihkan mengenai: perilaku akhlak yang mulia (*akhlakul karimah/mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar dan sebagainya. Sedangkan perilaku akhlak yang tercela (*akhlakul madzmumah*) seperti dusta, takabur, khianat, dan sebagainya. Setelah materi disampaikan kepada peserta didik, peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang baik dan menjauhi atau meninggalkan perilaku akhlak yang tercela.⁷

3. Kenakalan Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik. Suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkahlaku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.⁸

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terkait upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut:

Pertama kajian yang ditulis oleh Mersinta Ulfa berjudul “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur*”. Hasil penelitian ini yang dilakukan menunjukkan bahwa kenakalan siswa yang dilakukan di sekolahan MTs Muhammadiyah masih

⁷ Heri Juhaeri Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 16.

⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 5

dalam kenakalan yang masih dalam batas kewajaran. Namun siswa di sekolahan harus dalam pengawasan orangtua dan guru. Guru senantiasa membimbing dan mengarahkan kepada perilaku yang baik yang berakhlakul karimah dan moralitas juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan pada siswa.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Siregar, Ela Wahyuningsi berjudul *“Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, Pertama, pelanggaran tata tertib madrasah seperti terlambat masuk sekolah, membawa HP ke sekolah, ribut di kelas ketika belajar, bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak pernah mengerjakan tugas, permissi keluar masuk kelas. Kedua, pelanggaran norma agama dan sosial seperti membuka aurat, mencuri dan berjudi dan Ketiga, pelanggaran aturan hukum seperti membawa kendaraan yang belum cukup usia dan melanggar peraturan lalu lintas. Dalam menanggulangi kenakalan siswa guru Akidah Akhlak melakukan beberapa upaya sebagai berikut: memberi *mau'izatul hasanah*, melakukan penguatan ibadah, dan pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan.

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Riska dan Karim, Hasnidar and Hindun dengan judul *“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”* Penelitian ini menemukan bahwa upaya guru akidah akhlah dalam mengatasi kenakalan siswa ini sangat berpengaruh sekali terhadap proses belajar

mengajar di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru Akidah Akhlak hendaknya perlu memahami aspek-aspek psikis dan kepribadian siswa secara teliti dan objektif, sehingga dengan demikian dapat dicegah kemungkinan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan siswa dan memudahkan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun dalam kerangka sistematika penulisan. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulisan, yang meliputi: tinjauan pustaka menyangkut teori peran guru, dan teori kenakalan siswa dan terkait kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi tentang rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti peran guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahan dan kendala

guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹ Guru juga dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁰

Guru dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 dikemukakan tentang pendidik (guru) bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.¹¹

Menurut J.S Badudu guru adalah pengantara dua sarana yang lainnya. Dialah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan itu, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid, dan

⁹ Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 256.

¹¹ Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 14.

memiliki pengetahuan yang sempurna atau lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar terutama yang akan diajarkan kepada muridnya, sehingga mudah menyampai-kannya kepada murid secara sistematis, serasi dan berkaitan satu sama lainnya”.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar ilmu tentang ajaran-ajaran agama Islam di sekolah, agar ajaran agama itu dapat dihayati, diyakini dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Pendidik (guru) dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan *murabbi*,¹³ *mu'allim*¹⁴, *muaddib*¹⁵ yang ketiganya mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam, disamping itu istilah pendidik kadangkala disebut melalui gelarnya seperti istilah Al-Ustadz. Sebagaimana teori barat pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹⁶

¹² Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1997), h. 478.

¹³ *Murabbi* dalam Islam membawa maksud yang luas melebihi tingkat *mu'allim*. Konsep *Murabbi* mengacu kepada pendidik yang tidak hanya mengajarkan sesuatu ilmu tetapi dalam waktu yang sama mencoba mendidik rohani, jasmani, fisik, dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari (Maisyaroh, 2019).

¹⁴ *Mu'allim* awalnya dari kata Arab yang berarti guru, *muallim* Ia juga berarti pengajar, lebih menjurus kepada sorang pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan untuk anak didiknya, dan kadang-kala digunakan dalam arti pemimpin (Maisyaroh, 2019).

¹⁵ *Muaddib* atau *Musyrif*, artinya juga guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang mengajarkan adab (etika dan moral), sehingga murid-muridnya menjadi lebih beradab atau mulia (*syarif*). Penekanannya lebih pada pendidikan akhlak, atau pendidikan karakter mulia (Faozan, dkk, 2017).

¹⁶ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 167.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.¹⁷

Tugas guru dalam Islam adalah mendidik anak muridnya dengan cara mengajar dan dengan cara-cara yang lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁸ Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam, Nabi Muhammad Saw sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Dengan demikian

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.33

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 80

dalam konteks Islam adalah sumber ilmu dan moral. Dan ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru adalah sesuatu prinsip yang menuntut guru supaya melaksanakan tugas-tugas yang telah diwajibkan kepadanya tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

2. Macam-Macam Tanggung Jawab Guru

Menurut Peters sebagaimana dikutip Sudjana, menyebutkan tanggung jawab guru, yaitu:¹⁹

- a. Guru sebagai pengajar, di mana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
- b. Guru sebagai pembimbing, dimana guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya
- c. Guru sebagai administrator, dimana guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sementara itu, tanggung jawab guru menurut Hamalik yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Guru harus menuntut murid-murid belajar, dimana tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan

¹⁹ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algensindo, 2002), h. 15.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 126.

kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

- b. Turut serta membina kurikulum sekolah, dimana sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.
- d. Memberikan bimbingan kepada murid, dimana bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan.
- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

- f. Menyelenggarakan penelitian. Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya.²¹
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif. Guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap.
- h. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah.
- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik adalah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa.
- j. Turut menyukseskan pembangunan. Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang materil.
- k. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru. Bertolak dari tanggung jawab guru yang telah dikemukakan di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*,h. 127.

kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya.²²

Sedangkan Wijaya dan Rusyam menyebutkan beberapa tanggung jawab yang memerlukan sejumlah kemampuan yang lebih khusus dari seorang guru, yaitu:²³

- a. Tanggung jawab moral adalah setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah adalah setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan adalah turut serta menyukseskan pembangunan dalam bidang kemasyarakatan, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku keilmuan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.²⁴

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar ...*, h. 128.

²³ Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 9.

²⁴ Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 9.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Dia tidak terikat oleh keterbatasan jam dan kelas untuk mendidik. Karena proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun dibutuhkan di lingkungan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, atau sekurang-kurangnya dapat membentuk landasan yang berarti untuk bekal siswa selanjutnya.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengertian akidah secara etimologis (lughatan), akidah berakar dari kata *aqada*-*ya'qidu*-*aqidatan*. *Aqdan* berarti keyakinan. Sedangkan secara terminologi menurut Hasan al-Bana, *aqd'id* bentuk jamak dari *akidah* adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.²⁵

Pada konteks ini yang dimaksud akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal wahyu dan fitrah dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut. Dengan kata lain, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak

²⁵ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar Beramal Shahih*, (Makasar: Pusaka Almaidah, 2017), h. 9.

bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²⁶ Hal ini dikarenakan akidah mengandung pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya.

Berkaitan dengan akidah banyak ditemukan dalam Al-Qur'an seperti Surat Al-Jumu'ah, ayat 3, yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوَ عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Qs. Al-Jumu'ah, 2).

Sedangkan akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalk* (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia) atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).²⁷

²⁶ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam...*, h. 10.

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam- LPPI, UMY, 1992), h. 16.

Berdasarkan pengertian etimologi di atas, maka akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membu-tuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Abdul Karim Zaidan mendefinikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak atau *khuluk* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan biamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar berbeda-beda.²⁹

Ahlak dalam Islam memiliki 5 ciri-ciri yaitu (1) akhlak rabbani yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Akhlak manusiawi adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), h. 1-2.

²⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 26.

sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya, (3) Akhlak universal yang mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal, (4) Akhlak keseimbangan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani, dan ruhani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia akhirat secara seimbang dan (5) khlak realistik dengan memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain.³⁰

Berdasarkan uraian terkait hakikat Akidah Akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah suatu upaya pengembangan nilai-nilai spiritualitas muslim yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.³¹

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 11-14.

³¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 16.

akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.³²

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, hari akhir, serta *qada* dan *qadar*. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan akhlak Islami, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

2. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib bagi lembaga pendidikan formal, termasuk di dalamnya Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran

³² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 313.

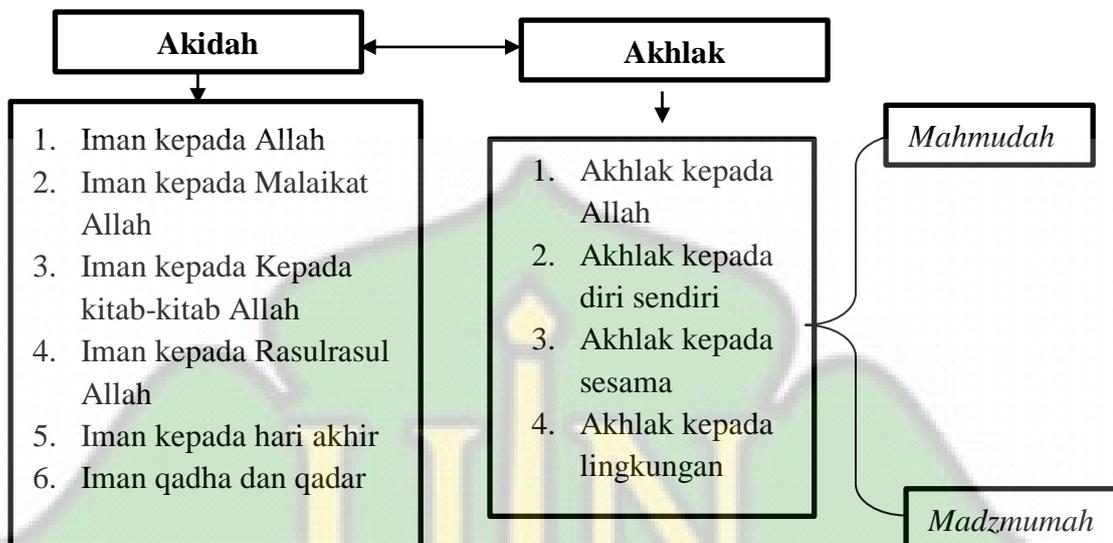
³³ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008, 28.

pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah mencakup Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Dengan demikian, maka bidang studi Akidah Akhlak adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan.

Adapun pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak dalam buku Garis-Garis Besar Program Pengajaran dijelaskan bahwa "Mata pelajaran adalah Akidah Akhlak adalah "Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan hari-hari melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan kesatuan bangsa.³⁴

³⁴ Depag RI, *Garis-garis Besar Program Pengajaran MI*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 17.

Struktur Rumpun Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Ruang lingkup bidang studi akidah dan akhlak cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar meliputi :

1. Aspek akidah (keimanan) meliputi :
 - a. Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan
 - b. Al-Asma al-khusna sebagai materi pembiasaan
 - c. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, Al-Asma al-Husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
 - d. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir serta qada dan qadar).
2. Aspek akhlak meliputi :
 - a. Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya

diri, kasih sayang, taat rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah, dan tawakkal.

- b. Menghindari akhlak tercela secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu hidup kotor, berbicara jorok atau kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.³⁵

C. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Walgito memberikan batasan kenakalan siswa sebagai perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan anak khususnya pada kalangan siswa. Ketika perbuatan yang sama dilakukan oleh orang dewasa maka dinamakan tindak kejahatan.³⁶ Menurut Arkan kenakalan adalah sebuah perbuatan kejahatan atau perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak-anak khususnya siswa. Kenakalan siswa atau lebih dikenal *juvenil delinquency* yang berasal dari kata latin *juvenilis* berarti anak-anak, anak muda yang berkarakteristik. Sedangkan *delinquency* berasal dari kata latin yang berarti terabaikan, mengabaikan yang diperlakukan menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar peraturan, pembuat riau,

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008, *Standar Kompetensi dan Standar Isi*, 2008, h. 9.

³⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 187.

pengacau, dan tindakan yang tidak disenangi oleh masyarakat dan lingkungan sosial.³⁷

Kenakalan merupakan kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan siswa. Salah satu bentuk penyimpangan sebagai kenakalan siswa. Kenakalan siswa ini merupakan tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya tidak sempat diketahui oleh petugas hukum maka dirinya dapat dikenai hukuman. Perilaku menyimpang siswa merupakan tingkah laku yang menyimpang dari norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, namun jika penyimpangan tersebut terjadi terhadap norma-norma hukum pidana maka dapat disebut tindakan kriminal yang dilakukan oleh siswa.³⁸

Menurut Musbikin menjelaskan bahwa kenakalan siswa yang dilakukan oleh anak siswa pada umumnya merupakan produk dari keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.³⁹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dan melanggar norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.

³⁷ Arkan, Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-Anak Remaja Usia Sekolah. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No.6* (2006), h. 18.

³⁸ Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo. Persada, 2011), h. 102

³⁹ Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013), h. 55.

2. Aspek-Aspek Kenakalan Siswa

Hurlock membagi menjadi beberapa bentuk kenakalan siswa bahwa kenakalan yang dilakukan siswa terbagi dalam empat aspek, yaitu:⁴⁰

- a. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
- c. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
- d. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Sarwono terdapat empat aspek aspek kenakalan siswa sebagai berikut:⁴¹

- a. Kenakalan siswa yang menimbulkan korban materi seperti pengerusakan, perampokan, perampasan, pemerasan, dan pencurian.
- b. Kenakalan siswa yang menimbulkan korban fisik seperti pemerkosaan, perkelahian, perampokan, pembunuhan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban lain seperti pelacuran, obat terlarang, dan sekx bebas.

⁴⁰ Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 1, edisi keenam, alih bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslchah Zarkasih*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 218.

⁴¹ Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja Edisi Revisi...*, h. 106.

- d. Kenakalan yang mengingkari status misalnya mengingkari status sebagai anak dengan membantah orang tua dan meninggalkan rumah tanpa seijin orang tua atau sebagai siswa dengan membolos masuk ke kelas.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan siswa

Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan penyimpangan menurut adalah:⁴²

- a. Pilihan yang rasional (*Rational choice*)

Teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan siswa dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah agama, yang lain menganggap siswa yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.

- b. Ketidakteraturan sosial (*Social disorganization*)

Permasalahan yang menyebabkan kenakalan siswa adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Ketidakteraturan sosial ini terjadi dalam bentuk perubahan-perubahan norma seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang menuntut siswa dapat mengikuti perkembangan tersebut.

⁴² Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja Edisi Revisi...*, h. 107 - 109

c. Tekanan (*Stain*)

Teori ini dikemukakan oleh Merton yang intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan siswa. Faktor eksternal dalam lingkungan sosial juga menunjang terjadinya kenakalan siswa, sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delinquen yang mempengaruhi siswa tersebut.

d. Labelling

Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (diberi label). Hal ini kalau terlalu sering dilakukan, maka anak akan jadi betul-betul nakal. Identitas diri melalui julukan atau pelabelan akan membentuk perilaku karena merupakan hasil penilaian terhadap dirinya, yang selanjutnya hasil penilaian akan mewarnai perilaku yang ditampilkan.

e. Male phenomenon

Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.

Faktor-faktor kenakalan siswa menurut Santrock, lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:⁴³

⁴³ Santrock, *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 65-68

a. Faktor Internal

- (1) Identitas, kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negative.
- (2) Usia, munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa siswa, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.
- (3) Kontrol diri, kenakalan siswa juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.
- (4) Jenis kelamin, siswa laki- laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan kepolisian pada umumnya jumlah siswa laki- laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok diperkirakan kali lipat daripada kelompok siswa perempuan.
- (5) Keluarga, keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan siswa. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan siswa.⁴⁴

⁴⁴ Santrock, *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas...* h. 65-68

b. Faktor Eksternal

- (1) Pengaruh Teman Sebaya Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko siswa untuk menjadi nakal.
- (2) Kelas sosial ekonomi Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah siswa nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak privilege.
- (3) Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal, komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan siswa. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan siswa mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor- faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berperan menyebabkan timbulnya kecenderungan kenakalan siswa adalah faktor tekanan (stain) pada masyarakat dalam hal ini kelompok yang berada di sekitar santri yang melak yang lain. Ada pula faktor teman sebaya yang diuraikan oleh

Santrock memiliki teman sebaya yang melakukan kenakalan akan meningkatkan resiko siswa menjadi nakal.⁴⁵



⁴⁵ Santrock, *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas...*, h. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.⁴⁶ Rancangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (1) melakukan observasi awal sebagai dasar dalam menentukan permasalahan yang akan dikaji, (2) mengumpulkan literatur untuk penyusunan penelitian ini, (3) melakukan persiapan untuk melakukan penelitian di antaranya perijinan untuk melakukan penelitian, mempersiapkan instrumen penelitian berupa daftar wawancara dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, (4) melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu mengumpulkan data-data terkait tanggung jawab guru dan (5) selanjutnya mengolah dan menganalisis data-data tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁴⁶ Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁸

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini memanfaatkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersifat deskriptif bukan hasil berupa angka. Guna memaparkan upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Samahani.

C. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari segi jenis dan sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴⁹ Pemilihan jenis penelitian deskriptif dikarenakan kajian ini ingin menggambarkan upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani.

⁴⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

⁴⁹ Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010), h. 34-35.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat berlangsungnya penelitian. Adapun penelitian ini diadakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MtsS) Samahani, Kabupaten Aceh Besar

E. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁵⁰ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MtsS) Samahani dan kendala guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵² Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

⁵⁰ Burhan Bugin, *Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 78.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 171.

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga. 2009), h. 92.

yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁵³ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah guru Aqidah Ahklak sebanyak 3 orang dan siswa kelas II sebanyak 20 orang.

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria pada subjek ialah:

1. Guru Aqidah Ahklak yang terlibat secara langsung dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani
2. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran dan memiliki pengetahuan serta kedekatan dengan guru Akidah Ahklak.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra

⁵³ Faisal Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), h. 67.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 85.

lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵⁵ Adapun dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung seperti aktivitas guru Aqidah Ahklak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵⁶ Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang guru Aqidah Ahklak dan 5 orang peserta didik guna untuk mendapatkan informasi secara utuh tentang upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MtsS) Samahani. Adapun wawancara dilakukan dalam penelitian ini bersifat wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka dan mendalam, dimana penelitian melakukan wawancara secara langsung dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara bebas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan

⁵⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian ...*, h. 143.

⁵⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian ...*, h. 136.

masalah penyelidikan.⁵⁷ Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.⁵⁸ Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkajian objek kajian seperti data profil MtsS Samahani dan foto-foto penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini.⁵⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

⁵⁷ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007). h. 65.

⁵⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 47.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 246.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.⁶⁰

3. Penyajian Data (*Display*)

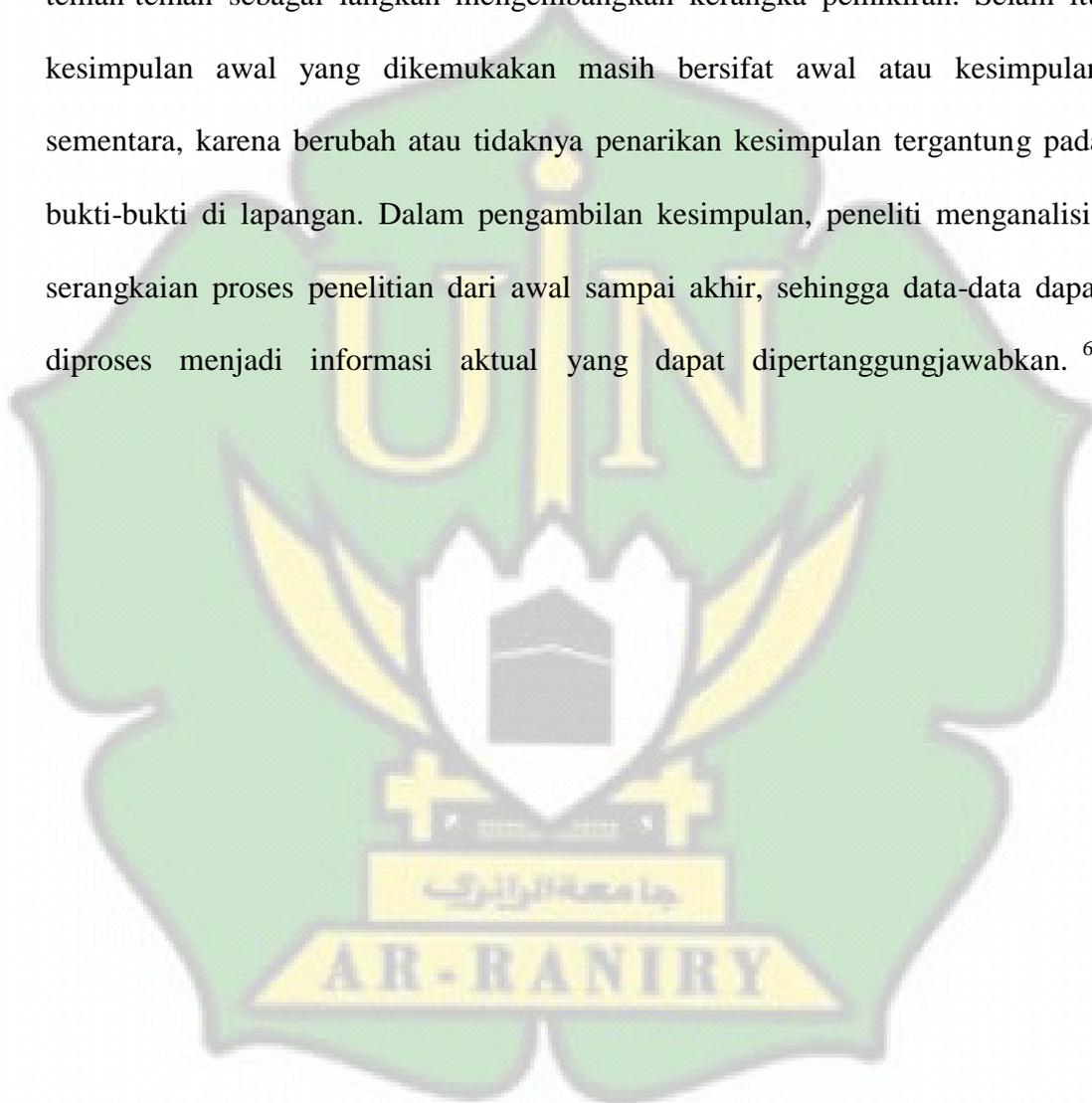
Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 246.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 246.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman-teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses penelitian dari awal sampai akhir, sehingga data-data dapat diproses menjadi informasi aktual yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶²



⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani

Madrasah Tsanawiyah Samahani didirikan pada tanggal 01 Juli 1991 sesuai dengan piagam pendirian madrasah yang dikeluarkan oleh kepala kantor kementerian Agama provinsi Aceh. Madrasah ini adalah madrasah swasta yang bernaung dibawah kementerian Agama, selama pendiriannya telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 4 kali. Adapun periode kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1. Drs. Razali dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2011
2. H.M. Rijal, S.Ag dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013
3. Burhanuddin, S.Pd.I dari tahun 2013 sampai 2014
4. Zulfitra, S.Pd dari tahun 2014 sampai sekarang.

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Samahani memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan masjid
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan MIN 28 Aceh Besar
3. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan dan toko
4. Sebelah Barat berbatasan dengan dayah terpadu Nurul Hikmah

Sejak pendirian sampai dengan sekarang madrasah telah mengalami pertumbuhan yang sangat baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, sarana dan prasarana terus disempurnakan, dewan pengajar yang

semakin baik dan telah memiliki 13 orang guru yang berstatus PNS, disamping itu memiliki sebanyak 15 orang guru non PNS.

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru MTs Samahani semester genap tahunajaran 2020/2021, maka guru dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Guru MTs Samahani

NO.	NAMA	L/P	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Zulfitra, S.Pd	L	Kepala Sekolah	IPS
2.	Raudhatun Wardani, S.Ag	P	Guru	TPA
3.	Nurjumiah, S.Ag	P	Guru	TMA
4.	Dra. Nurlaili	P	Guru	Akidah Akhlak
5.	Nur Suraiya, S.Ag	P	Guru	Akidah Akhlak
6.	Khairiah, S.Ag	P	Waka Kurikulum	TMA
7.	Laila Rahmi, S.Pd. I	P	Waka Saprass	Fiqih
8.	Safwani, S.Ag	P	Waka Humas	TPA
9.	Nuraini, S.Pd. I	P	Guru	TBA
10.	Drh. Fauza Rosalina	P	Guru	Ked. Hewan
11.	Rosniati. A. Rani, S.E	P	Guru	Ekonomi Manajemen
12.	Evi Sarifiani, S.Pd	P	WakaKesiswaan	B. Inggris
13.	Asmawati, S.Pd	P	Guru	Fisika
14.	Husna, S.Pd	P	Guru	Ekonomi
15.	Nopi Agustina, S.Pd	P	Guru	Matematika
16.	Tausa Mahrijal, S.Pd	L	Guru	PJOK
17.	Isdawati, S.Psi	P	Guru	BK
18.	Erma Yunita, S.Pd	P	Guru	B. Inggris
19.	Afriana, S.Pd	P	Guru	B. Inggris
20.	Asna Susanti, S.Pd	P	Guru	IPA
21.	Zulfa Hanim, S.Pd	P	Guru	B.Indonesia
22.	Agus Sariana, S.Pd	P	Guru	B.Indonesia
23.	Mursalin, S.Pd	L	Guru	Penjas
24.	Eka Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru	Fiqih
25.	Marlina, S.Pd	P	Guru	B. Inggris
26.	Dahlia, S.Pd.I	P	Guru	Akidah Ahklak
27.	Mawaddah, S.Pd	P	Guru	Biologi
28.	Karisma, S.Pd.I	P	Guru	TBA

Sumber: TU MTs Samahani, 2022

Jalannya proses belajar mengajar di MTs Samahani Aceh Besar juga sangat ditentukan oleh keberadaan siswanya. Hingga saat ini jumlah siswa mencapai 182 orang, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di MTsS Samahani, 2022.

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Keseluruhan	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	77	4	64	3	80	4	221	11
2017/2018	66	4	84	4	60	3	210	11
2018/2019	55	3	65	4	77	4	197	11
2020/2022	63	4	55	3	64	4	182	11

Sumber: TU MTs Samahani, 2022

Guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MTsS Samahani juga perlu didukung oleh fasilitas belajar yang memadai seperti ruang belajar dan sebagainya. Adapun ketersediaan fasilitas belajar di MTsS Samahani dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsS Samahani, 2022.

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1.	Ruang Belajar	11	9 x 7	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	8 x 7	Baik
3.	LAB Komputer	1	8 x 7	Baik
4.	Kepala Sekolah	1	5 x 4	Baik
5.	Guru	1	9 x 7	Baik
6.	Tata Usaha	1	5 x 7	Baik
7.	BK	1	3 x 3	Baik
8.	UKS	1	3 x 3	Baik
9.	KM/WC GURU	1	2 x 3	Baik

Sumber: TU MTs Samahani, 2022

Dalam rangka mencapai tujuan kemajuan MTsS Samahani ke depannya, pihak sekolah telah merancang visi dan misi sebagai standar operasional sekolah tersebut. Adapun visi MTsS Samahani Aceh Besar ialah “Unggul dalam prestasi

santun dalam budi pekerti, berwawasan dan mandiri”. Sedangkan misi MTsS

Samahani yaitu:

- a. Meningkatkan prestasi tenaga pendidik dan peserta didik berlandaskan iman dan takwa kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkualitas secara aktif, kreatif dan inovatif yang berorientasi pada kepribadian serta karakter yang luhur.
- c. Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtaq dan iptek, berwawasan global dan kearifan lokal.
- d. Menumbuhkembangkan sikap keluarga, agamis nasionalis sehingga terbangun karakter yang cerdas dan berakhlak mulia.
- e. Mengembangkan potensi, prestasi secara optimal yang berorientasi pada penciptaan *life skill* dan pilar-pilar bangsa.
- f. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara profesional dan berintegritas.
- g. Membangun rasa empati, simpati, kepedulian sosial, kekeluargaan, kekompakan, santun dan objektivitas.

Penyelenggaraan pendidikan pada sebuah lembaga tidak terlepas dari perencanaan yang hendak diperoleh pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Acuan yang dijadikan sebagai pedoman perencanaan. Perencanaan yang dimaksud yaitu penggunaan kurikulum di lembaga pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu. Penggunaan kurikulum sangat diperlukan dalam

lembaga pendidikan. Kurikulum yang digunakan pada penyelenggaraan pengajaran oleh sebuah lembaga pada tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang dilaksanakan yang dilaksanakan. Pendidikan yang diharapkan MTS Samahani adalah menciptakan peserta didik yang berwawasan, mandiri dan memiliki akhlakul karimah.

B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani

Pada bagian ini peneliti memaparkan temuan penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsS Samahani yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, serta didukung hasil observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat adanya upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan pada siswa MTsS Samahani dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Upaya Penanggulanagan Kenakalan Siswa Secara Preventif (Pencegahan)

Upaya utama yang diambil guru akidah akhlak dalam penanggulanagan kenakalan siswa ialah dengan cara preventif yang bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak sampai melakukan kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu upaya ini juga dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk-bentuk kenakalan yang tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa.

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsS Samahani dengan cara preventif (Pencegahan). Berdasarkan hasil wawancara

peneliti dengan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara preventif, dikatakan sebagai berikut:

Saya sudah melakukan beberapa langkah penanggulangan siswa yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama Islam.⁶³

Berdasarkan urain tersebut maka guru memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan kenakalan di MTsS Samahani dengan bertujuan agar siswa tidak menulangi kenakalan tersebut dan dan menyadari bahwa setiap apa yang diperbuat tidak hanya akan merugikan orang lain tetapi juga akan merugikan dirinya sendiri.

2. Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa Secara represif (Menghambat)

Upaya kedua berbentuk represif, dimana guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan yang selanjutnya yang akan berdampak bagi diri siswa. Dengan demikian, maka upaya represif ini dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk meminimalisasikan agar frekuensi kenakalan siswa baik secara kualitas maupun kuantitas tidak begitu meningkat.

⁶³ Wawancara dengan Guru Akidah Ahklak, Ibu Dra. Murlaili, S.Ag di MTsS Samahani, Tanggal 15 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif, dikatakan sebagai berikut:

Selaku guru Akidah Akhlak yaitu dengan cara mendata anak-anak yang berbuat kenakalan, kemudian memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik, misalnya menulis surat-surat pendek dan menghafal surat pendek sebagai teguran kepada siswa yang melanggar peraturan. Mengenai upaya penganggulangan kenakalan siswa dengan guru mendata siswa yang melakukan kenakalan maka siswa diberikan sanksi atas perbuatannya, tetapi sanksi yang diberikan oleh guru tidak lain dengan cara mendidik, dan sanksi masih dalam sanksi keagamaan.⁶⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bahwa cara guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara represif (menghambat) dengan mendata siswa yang melakukan kenakalan dan siswa tersebut diberi sanksi agar tidak mengulangi lagi kenakalan yang telah dilakukannya.

3. Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa Secara Kuratif (Penyembuhan)

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsS Samahani juga dilakukan secara penyembuhan atau yang bersifat kuratif dan rehabilitasi terhadap siswa. upaya ini dilakukan dengan langkah sebagaimana dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak yakni sebagai berikut:

Selaku guru akidah akhlak adalah dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar disuatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang, sebab karena adanya ilmu. Maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nanti dewasanya punya harga diri dan juga di kehidupan nantinya (masa depan).

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nursurainya, S.Ag di MTsS Samahani, Tanggal 17 Juli 2022

nasihat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya, maka guru harus memberikan sanksi atau hukuman kepada siswanya.⁶⁵

Berdasarkan wawancara guru Akidah Akhlak bahwa penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuan dan terkait masalah belajar mengajar adalah salah satu yang pernah diupayakan untuk penanggulangan kenakalan siswa, namun sebagian siswa belum memahaminya. Langkah ini menjadi pendukung dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam tindakan preventif ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Pada tindakan represif dilakukan dengan memberi hukuman tertentu pada siswa yang melakukan kenakalan. Sedangkan pada tindakan kuratif dapat dilakukan melalui tindak lanjut guru dan hubungan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa.

Dalam kaitannya dengan masalah kenakalan siswa di MTsS Samahani sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan upaya mengatasinya dari pihak guru-guru dan pihak madrasah. Hal ini disebabkan karena madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk mempersiapkan anak didiknya sebagai individu, warga masyarakat, warga Negara dan warga dunia di masa depan yang berpengalaman, keterampilan dan berkarakter. Madrasah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Dahlia, S.Pd.I di MTsS Samahani, Tanggal 15 Juli 2022

optimal, yaitu membentuk anak didik menjadi pribadi utuh yang dilandasi akhlak dan budi pekerti luhur.

Untuk itulah perlu upaya guru Akidah Akhlak dan dalam mengatasi kenakalan siswa secara dini. Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah terutama guru akidah akhlak ialah dengan cara melakukan pengajian di masjid, melakukan pembinaan kegiatan intrakurikuler dan melakukan pengevaluasian setiap tahunnya, program tahunan dalam bidang akademik atau pengajaran ekstrakurikuler dengan penekanan pada kegiatan-kegiatan berbasis karakter dan Islami.⁶⁶

Dalam kaitan dengan upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsS Samahani, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru para guru dan pihak sekolah. Menurut keterangan Kepala MTsS Samahani, upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa dijelaskan:

Hal ini dilakukan melalui program tahunan sekolah secara berkelanjutan, yaitu melaksanakan pendidikan karakter. Strategi pendidikan karakter yang deprogram sekolah dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu: (1) program sekolah bidang akademik/pengajaran, dan (2) program sekolah bidang kesiswaan. Dalam program sekolah bidang akademik/pengajaran, dimana materi pendidikan karakter diintegrasikan (dipadukan) ke dalam materi pelajaran pada setiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah. Sedangkan untuk program sekolah bidang kesiswaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter yang meliputi: (1) bidang olahraga, (2) bidang seni, (3) bidang Agama, (4) bidang akademik/karya ilmiah dan (5) bidang kepramukaan.⁶⁷

⁶⁶ Hasil Observasi Lapangan Tanggal 15 Juli 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nursuraiya, S.Ag di MTsS Samahani, Tanggal 17 Juli 2022

Dalam kaitan dengan upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsS Samahani Aceh Besar, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dalam hal ini Ibu guru Dahlia, dimana beliau menjelaskan sebagai berikut:

Upaya dalam mengatasi kenakalan siswa yang saya lakukan tentu diarahkan atau difokuskan pada pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa melalui pendekatan kepada siswa itu sendiri dan melalui pendidikan karakter. Hal ini dilakukan dalam bentuk program pembinaan yang berkelanjutan. Program ini terintegrasi ke dalam program tahunan sekolah bidang kesiswaan. Operasionalnya dilakukan sejumlah kegiatan yang dipadukan (terintegrasi) dengan program pengajaran pada setiap mata pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru bersangkutan. Di samping itu juga dilakukan kegiatan layanan permasalahan tertentu. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh guru BP/BK baik pada siswa/klien secara individu (perorangan) maupun kelompok. Secara teknis program pendidikan karakter ini dikordinir guru Prakarya.⁶⁸

Gambaran lebih lanjut mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsS Samahani Aceh Besar dalam wawancara dengan Ibu guru Nur Suraiya, menjelaskan berikut ini:

Mengenai hal ini, upaya yang dilakukan adalah: (1) membantu siswa memahami diri dari lingkungannya, (2) membantu siswa agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, (3) membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya, (4) membantu siswa memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, (5) membantu siswa memperoleh pembelaan atas diri dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

Sedangkan menurut guru Akidah Akhlak lainnya dalam mengatasi kenakalan siswa dijelaskan:

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Ahklak, Ibu Dra. Nurlaili, S.Ag di MTsS Samahani, Tanggal 15 Juli 2022

Hal ini dilakukan pendidikan karakter: Strategi pendidikan karakter yang diprogram disekolah dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu: (1) program sekolah bidang akademik/pengajaran, dan (2) program sekolah bidang kesiswaan. Dalam program sekolah bidang akademik/pengajaran, dimana materi pendidikan karakter diintegrasikan (dipadukan) ke dalam materi pelajaran pada setiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah.⁶⁹

Sedangkan untuk program sekolah bidang kesiswaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter yang meliputi: (1) bidang olahraga, (2) bidang seni, (3) bidang agama, (4) bidang akademik/karya ilmiah dan (5) bidang kepramukaan.⁷⁰ Jika dilihat dari sisi siswa yang bermasalah berkaitan dengan upaya guru Akidah Akhlak mengatasi kenalakan siswa di MTsS Samahani Aceh Besar sesuai dengan pengalamannya, menurut pendapat tiga orang siswa, yaitu sebagai berikut:

Siswa I mengemukakan bahwa setiap hari masuk sekolah, saya diwajibkan mengisi daftar hadir di BP/BK. Kegiatan yang pernah saya peroleh dari guru Akidah Akhlak adalah berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan nilai-nilai sikap, akhlak, moral, dan perilaku, member i dorongan dan motivasi belajar, member pengetahuan yang bermanfaat bagi saya tentang cara-cara memecahkan masalah atau kesulitan yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru. Melakukan diskusi dengan topik yang terkait dengan permasalahan yang dialami siswa, dan membantu kegiatan sosial di sekolah.⁷¹

Begitu juga dengan kedua siswa lainnya yang secara bersama-sama memperkuat penjelasan yang dikemukakan siswa I tersebut, yaitu:

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Akidah Ahklak, Ibu Dahlia S.Pd.I di MTsS Samahani, Tanggal 18 Juli 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa, M. Rizki di MTsS Samahani, Tanggal 18 Juli 2022

⁷¹ Wawancara dengan Siswa, M. Furqan di MTsS Samahani, Tanggal 18 Juli 2022

Ya ...memang itu kegiatan-kegiatan yang pernah kami peroleh atau kami alami di sekolah.⁷²

Adapun mengenai kesan mereka terhadap pendidikan karakter dan upaya pembinaan yang di berikan oleh guru Akidah Akhlak dan pihak madrasah dalam membantu siswa mengatasi kenakalan siswa di MTsS Samahani Aceh Besar, secara serentak ketiga responden menjawab:

Ya ...sangat bermanfaat bagi kami.⁷³

Dari paparan diatas dapat data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dan pihak sekolah dalam bentuk program tahunan MTsS Samahani Aceh Besar yang meliputi: (1) program tahunan bidang akademik/pengajaran dan (2) program tahunan bidang kesiswaan. Dalam operasionalnya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan penekanan pada kegiatan-kegiatan berbasis karakter dan Islam.

C. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan para informan, dalam penanggulangan kenakalan siswa, ada beberapa hambatan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yang ditemukan, namun hambatan ini tidak mengurangi upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa.

⁷² Wawancara dengan Siswa, Rahmattillah di MTsS Samahani, Tanggal 18 Juli 2022

⁷³ Wawancara dengan Siswi, Cut Rika Ramadani di MTsS Samahani, Tanggal 17 Juli 2022

Hambatan yang muncul dalam penaggulangan kenakalan siswa dikarenakan adanya faktor dari luar dan dalam diri pribadi siswa. Faktor penghambat itu antara lain:

1. Kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa faktor penghambat guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu ketika siswa melanggar peraturan disekolah dan diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orangtua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, dan seharusnya surat tersebut harus sampai kepada orang tua siswa, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya disekolah yang sedang melanggar peraturan.
2. Kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga. Kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa. Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan di sekolah saja sedangkan di rumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak di rumah lebih lama di bandingkan di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum. Berdasarkan deskripsi dan penyajian data di atas maka dapat peneliti pahami bahwa untuk menghindari pengaruh negatif yang sering muncul, guru Akidah Akhlak telah berupaya untuk menanggulangi kenakalan siswa dan mengarahkan siswa kepada moral dan nilai-nilai keagamaan.

3. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen. Di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran Agama yang di anutnya. Di dalam ajaran-ajaran Agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, anak dan remaja khususnya. Misal ajaran tentang berbuat baik terhadap orangtua, beramal shaleh kepada masyarakat, suka menolong, tidak memfitnah, adu domba, dan sebagainya, akan tetapi masyarakat bertentangan dengan norma Agama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti pahami bahwa kurangnya pengajaran keagamaan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kenakalan siswa maka guru Akidah Akhlak berupaya untuk menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan memberikan pemahaman dan menanamkan sikap solidaritas terhadap sesama dan mengajarkan agar berbuat baik terhadap orangtua, beramal shaleh dan bersikap saling tolong menolong kepada masyarakat. Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa adanya faktor faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di sebabkan dari hal-hal yang bersifat negatif, oleh karena itu perlu adanya penanggulangan secara khusus. Maka guru Akidah Akhlak telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan di sekolah agar siswa mempunyai kepribadian yang baik.

Berkaitan dengan kendala Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsS Samahani Aceh Besar, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsS Samahani Aceh Besar, dimana beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kendala pihak Madrasah ataupun Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa terdapat dua faktor kendala yakni: a) Kendala internal, Kendala internal ini meliputi, ketidakterbukaan siswa yang bermasalah, keterbatasan dalam memberikan bimbingan. b) Kendala eksternal, kendala eksternal ini meliputi, rendahnya sosial ekonomi di kalangan orang tua siswa, sehingga siswa terbebani, kondisi lingkungan sekitar sekolah.⁷⁴

Mengenai hal ini, memang ada sejumlah kendala yang di alami dalam melakukan pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa tersebut, diantaranya, yaitu: lemahnya data-data atau informasi tentang riwayat hidup siswa yang bermasalah, ketidakterbukaan siswa mengenai kasus dan permasalahannya, kurangnya kepedulian orang tua/wali siswa terhadap kasus atau permasalahan yang dialami putra/putrinya, dan juga kendala keterbatasan guru mata pelajaran dalam memberikan materi pendidikan karakter di kelas.⁷⁵

Sama halnya dengan penjelasan di atas, di mana dalam wawancara dengan Guru MTsS Samahani Aceh Besar, yang menangani masalah pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa, menjelaskan berikut ini:

Memang ada sejumlah kendala dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa, yaitu tidak lengkapnya data-data atau informasi tentang riwayat hidup siswa yang bermasalah, ketidakterbukaan siswa mengenai kasus dan permasalahannya, kurangnya kepedulian orang tua/wali siswa terhadap kasus atau permasalahan yang dialami putra/putrinya, dan juga kendala keterbatasan guru mata pelajaran dalam memberikan materi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas karena keterbatasan waktu jam mengajara guru mata pelajaran.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulfitra, S.Pd., Tanggal 17 Juli 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Siswi, Rauzatul Rizka di MTsS Samahani, Tanggal 17 Juli 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Siswa, M. Rizki di MTsS Samahani, Tanggal 17 Juli 2022

Adapun salah satu guru Akidah Ahklat di MTsS Samahani Aceh Besar, mengemukakan mengenai kendala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah:

Kendala sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa memang ada beberapa kendala salah satunya, seperti: kurangnya kesadaran siswa itu sendiri sehingga pihak sekolah sulit untuk memberikan bimbingan dan pembinaan karakter siswa, kurangnya kepedulian orang tua/wali dalam permasalahan siswa yang dialami.⁷⁷

Begitu juga penjelasan menurut Guru Akidah Akhlak, mengemukakan mengenai kendala dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah:

Kesulitan bagi para guru mata pelajaran dalam mensinergikan materi pendidikan karakter dengan materi pelajaran lainnya. Di samping itu juga kendala dalam hal keterbatasan waktu untuk memberikan bimbingan dan pembinaan karakter siswa. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, kendala yang saya alami adalah menentukan pembagian waktu untuk kegiatan siswa di luar kelas, karena pelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya bersifat kontekstual yaitu berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari dimasyarakat. Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Agama Islam hanya dapat dilakukan dengan cara nilai-nilai, akhlak, budi pekerti dan moral yang ada dalam kegiatan ekstra kurikuler yang relevan. Namun kendalanya adalah dalam menentukan alokasi waktu tersebut. Selain itu juga kendala yang saya alami dalam menentukan aspek afektif siswa, guna mengetahui taraf kemajuan hasil pembelajaran Akidah Akhlak khususnya berkaitan dengan penerapan nilai-nilai, akhlak, moral budi pekerti dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas.⁷⁸

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala guru Akidah Akhlak dan pihak madrasah dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di MTsS

⁷⁷ Wawancara dengan Siswa, M. Furqan di MTsS Samahani, Tanggal 15 Juli 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Ahklat, Ibu Dra. Nurlaili, S.Ag di MTsS Samahani, Tanggal 15 Juli 2022

Samahani Aceh Besar adalah dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: (1) kendala internal sekolah, dan (2) kendala eksternal.

Kendala internal meliputi (1) keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di sekolah, (2) ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya, (3) kendala lain yang selalu dialami para guru khususnya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler adalah keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah, karena keterbatasan alokasi waktu untuk kegiatan tersebut. Sedangkan kendala dari faktor eksternal, yaitu: (1) kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti: lokasi sekolah dekat dengan jalan raya, (2) tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses pengembangan individu siswa. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah, dan menuntut ilmu di sekolah, sehingga upaya guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsS Samahani ialah dengan cara: pertama, melakukan pengajian di masjid agar mereka tahu apa yang mereka lakukan; kedua, melakukan pembinaan kegiatan intrakurikuler (memberikan materi pelajaran yang berkarakter kemudian diintegrasikan sesuai kurikulum sekolah); ketiga, melakukan pengevaluasian pada setiap tahunnya agar guru/pihak sekolah mengetahui apakah dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan atau sebaliknya.
2. Kendala guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsS Samahani dapat dikelompokkan menjadi dua faktor kendala, yaitu: pertama, kendala internal sekolah, dimana adanya ketidakterbukaan siswa yang bermasalah terhadap guru sehingga pihak sekolah/guru sulit untuk mengatasinya serta kurangnya komunikasi antara orang tua/wali dan pihak sekolah/guru. Kedua, kendala eksternal. Kendala eksternal ini meliputi rendahnya sosial ekonomi di kalangan orang tua/wali siswa, sehingga siswa terbebani, kurangnya kepedulian orang tua/wali siswa terhadap kasus atau permasalahan yang dialami putra/putrinya dan kondisi lingkungan sekitar sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memiliki beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait diantaranya ialah:

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah lebih tegas dalam pemberian sanksi terhadap siswa yang melakukan kenakalan sehingga siswa merasakan efek jera terhadap sanksi yang diberikan, dan memperketat tata tertib disekolah sehingga tidak ada celah bagi siswa untuk melakukan kenakalan.
2. Bagi Guru , hendaknya ada kerja sama antara guru akidah akhlak dengan guru BK dalam menanggulangi kenakalan dikalangan siswa, sehingga dengan demikian dapat dicegah kemungkinan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan di kalangan siswa. Perlu adanya pendataan yang lebih rinci mengenai kenakalan siswa yang terjadi di MTsS Samahani, memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap siswa yang mengalami kasus/kenakalan serta aktif memberi informasi kepada orang tua/ wali siswa.
3. Bagi Orang Tua Siswa, hendaknya menjalin kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru. Orang tua perlu mengetahui peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah serta sanksi yang diberikan sehingga setiap permasalahan yang muncul pada diri siswa dalam hal ini putra-putrinya dapat ditanggulangi secara dini.
4. Bagi Siswa, hendaknya siswa menjauhkan diri dari segala bentuk kenakalan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena segala bentuk kenakalan yang dilakukan memiliki dampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, (2002). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali Abdul Halim Mahmud,(2004). *Ahlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani.
- Arkan, (2016). Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-Anak Remaja Usia Sekolah. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No.6*.
- Arnadi, (2021). *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 5 Nomor 2.
- Badudu, (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bagja Waluya, (2007). *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inves.
- Basrowi & Suwandi, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhan Bugin, (2009). *Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosiasal Lainnya*, Jakarta: Kencana,
- Depag RI, (2004) *Garis-garis Besar Program Pengajaran MI*, Jakarta: Depag RI.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Faisal Sanafiah. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi .2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Heri Jauhari Muchtar, (2008). *Fiqih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Heri Juhaeri Muchtar, (2005). *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hurlock, (2005). *Perkembangan Anak jilid 1, edisi keenam, alih bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslchah Zarkasih*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dan Abdul Majid, (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya,
- Muhaimin 2004., *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Muhammad Idrus, (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga.
- Muhibbin Syah, (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru: Zanafa Publishing,
- Nana Sudjana, (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Narbuko dan Abu Achmadi, (2004). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah, (2010). *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group.
- Nurnaningsih Nawawi, (2017) *Aqidah Islam Dasar Beramal Shahih*, Makasar: Pusaka Almaida.
- Oemar Hamalik, (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oteng Sutrisno,(2013). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, (2008) Nomor 2 *Standar Kompetensi dan Standar Isi*.
- Ramayulis, (2013). *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah NK, (2001). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara.

Santrock, (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono Sarlito, (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo. Persada,

Sudarsono, (2001). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan Danim, (2017). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengem-bangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah, (2010). *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat

Wijaya & Tabrani Rusyan, (1994). *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yunahar Ilyas, (2000). *.Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI.



Lampiran I. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B. 016/Un.08/FTK/KP/07.600/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menyumbang
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi
- Menyengal
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia,
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK-08/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menuperhatikan
- Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
PERTAMA
- Menunjuk Saudara
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Hilmi Fandani**
NIM : 150201163
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani Aceh Besar
- KEDUA
- Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022 Nomor.025.04.2.423925/2022, Tanggal 12 November 2021,
- KETIGA
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023,
- KELMPAT
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Lampiran

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Ketua Prodi PAITK UIN Ar-Raniry
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Yang bersangkutan

Lampiran II. Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar –Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7259/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022

Lampu : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
MTsS Samahani Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama/NIM : **HILMI FANDANI / 150201163**

Semester/Jurusan : XV / Pendidikan Agama Islam

sekarang Alamat : Gampoeng Ilie, Kec. Ulee Kareng Banda Aceh

Saudara yang namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Sisiwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani Aceh Besar**

Demikian surat yang kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 29 Juni 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 29 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran III. Daftar Pertanyaan Wawancara

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Guru Mata Pelajaran :

Alamat :

B. PERTANYAAN PENELITIAN TERKAIT UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTSS) SAMAHANI

1. Apa saja yang dilakukan guru akidah ahklak dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pencegahan?
2. Langkah apa saja yang dilakukan guru akidah ahklak dalam mencegah kenakalan siswa di MTsS Samahani?
3. Apa saja yang dilakukan guru akidah ahklak dalam menghambat kenakalan siswa?
4. Apa saja upaya guru dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui penyembuhan?
5. Bagaimana keterlibatan pihak sekolah dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTsS Samahani?
6. Siapa saja pihak yang dilibatkan guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTsS Samahani?
7. Apa pendekatan yang bapak/ibu gunakan dalam menangani kenakalan siswa di MTsS Samahani?

8. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan dalam menangani kenakalan siswa MTsS Samahani?

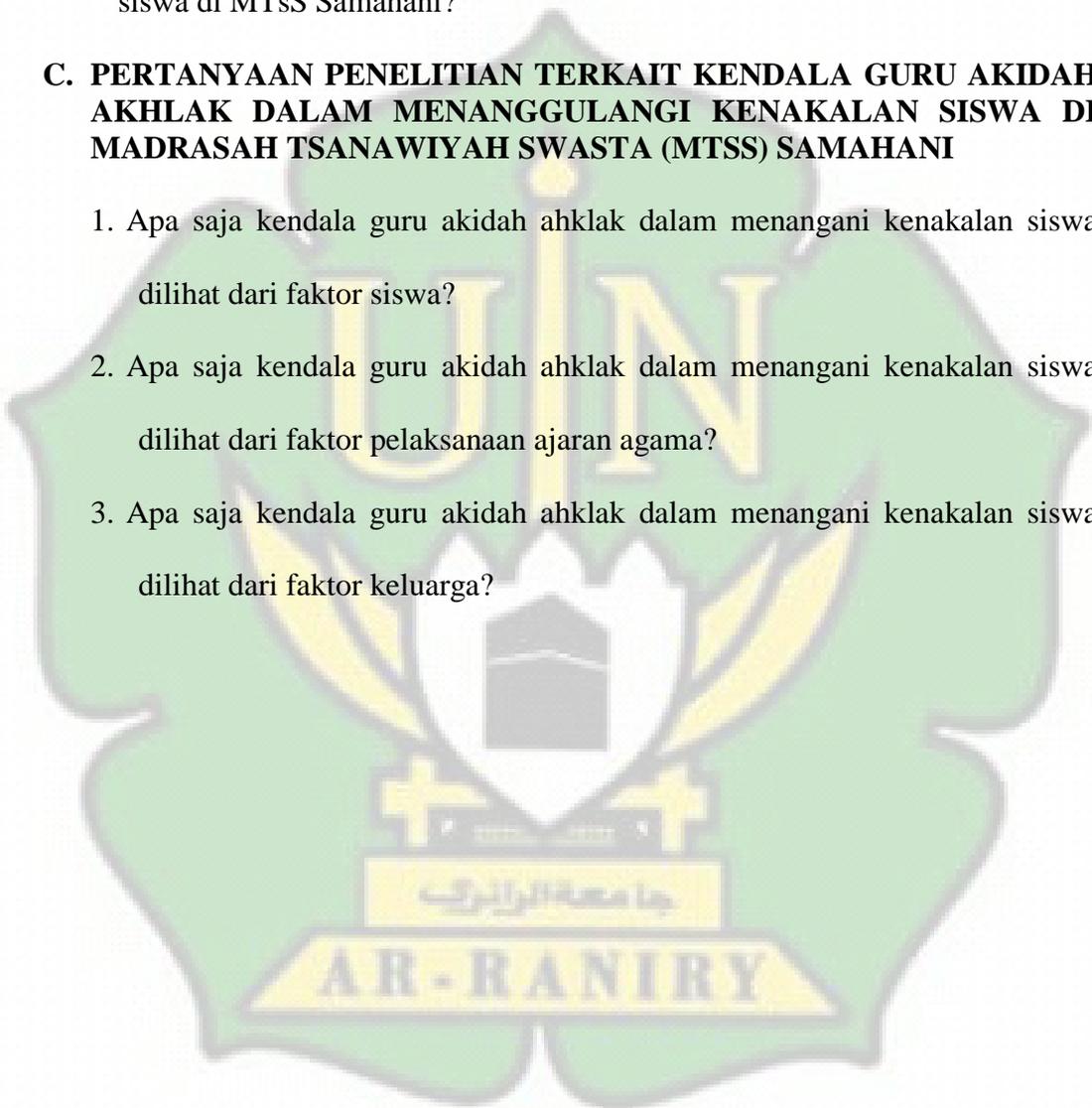
9. Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsS Samahani?

C. PERTANYAAN PENELITIAN TERKAIT KENDALA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTSS) SAMAHANI

1. Apa saja kendala guru akidah ahklak dalam menangani kenakalan siswa dilihat dari faktor siswa?

2. Apa saja kendala guru akidah ahklak dalam menangani kenakalan siswa dilihat dari faktor pelaksanaan ajaran agama?

3. Apa saja kendala guru akidah ahklak dalam menangani kenakalan siswa dilihat dari faktor keluarga?



Lampiran IV. Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulfitra, S.Pd



Sumber: Koleksi Pribadi, 2022

Gambar 2. Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ibu Nur Suraiya, S.Ag



Sumber: Koleksi Pribadi, 2022

Gambar 3. Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ibu Dra. NurLaili, S.Ag



Sumber: Koleksi Pribadi, 2022

Gambar 4. Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ibu Dahlia, S.Pd.I



Sumber: Koleksi Pribadi, 2022

Lampiran V. Daftar Informan

Nama : Zulfitra,S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : PNS/Kepala Sekolah MTsS Samahani
Alamat : Lampisana, Dusun TGK.Aneuk Galong,KEC,Suka Makmur,KAB.Aceh Besar

Nama : Nur Suraiya,S.Ag
Jenis Kelamin :Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : PNS
Alamat :Ulee Ue,KEC.Indrapuri,KAB. Aceh Besar

Nama :Dra.Nurlaili,S.Ag
Jenis Kelamin :Perempuan
Pekerjaan/Jabatan :PNS
Alamat :Desa Lambaro Samahani,KEC.Kuta Malaka.KAB. Aceh Besar

Nama :Dahlia,S.Pd.I
Jenis Kelamin :Perempuan
Pekerjaan/Jabatan :PNS
Alamat :Gampong Lam Ara Tunong,KEC.Kuta Malaka,KAB.Aceh Besar

Nama : M.Rizki
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Gampong LAM Ara Tunong

Nama : M.Furqan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Indrapuri

Nama : Rahmattillah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Ulee Ue

Nama : Cut Rika Ramadan
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Lampisang

Nama : Ruazatul Rizka
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Desa Leubok Buni

Nama : Alif Farhan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Gampong LAM Ara Tunong

Nama : Azka Syarina Azkia
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswi
Alamat : Indrapuri

Nama : Auralia Balqis
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswi
Alamat : Ulee Ue

Nama : Furqan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Lampisang

Nama : Muhammad Akmal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Desa Leubok Buni

Nama : Raisul Akram
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Gampong LAM Ara Tunong

Nama : Uswatun Hasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswi
Alamat : Sibreh

Nama : Uswatun Hasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswi
Alamat : Bungku

Nama : Salwatul Ahzar
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswi
Alamat : Lam Ara Cut

Nama : Saida Marsya
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswi
Alamat : Lam Ara Engkit

Nama : Riski Hafif
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Lam Ara Tunong

Nama : M. Rifal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Lambaro Samahani



Nama : Nadira Safira
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswi
Alamat : Lamsiteh Cot

Nama : M. Setiawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Leubok Batee

Nama : Muhammad Aulia
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Leubok Buni

Nama : Said
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Leupung Cut

Nama : Shadiq
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Leupung Rayeuk



Nama : Miswar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Leupung Riwat

Nama : Raynatun Nisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswi
Alamat : Reuleung Glumpang

Nama : Putri Maulidia
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswi
Alamat : Reuleung Karieng

Nama : Rizki Darmawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa
Alamat : Teu Dayah



Lampiran VI. Surat Telah Melakukan Penelitian dari MTsS Samahani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAMAHANI
Alamat: Jln. Banda Aceh - Medan Km. 19 Samahani Kode Pos 23361
NSM. 121211060012, NPSN. 10114387. Email.mtssamahani@yahoo.com

SURAT KETERANGAN No. MTs. 01.04.20/PP.01.1/22/07/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ZULFITRA, S.Pd
NIP : 197001101999051001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTsS Samahani
Alamat : Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HILMI FANDANI
NIM : 150201163
Semester/ Jurusan : XV/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gampong Ilie, Kec. Ulee Kareng Banda Aceh

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nomor B-7259/Un.08/FTK.1/TL.00/06.2022 tanggal 29 Juni 2022, untuk Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani Aceh Besar"** maka dengan ini yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani tanggal 15 s/d18 Juli 2022.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Samahani, 19 Juli 2022
Kepala Madrasah,



Zulfitra, S.Pd
Nip. 197001101999051001